

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidangnya. Terkadang apa yang ada dalam kajian pustaka dengan kenyataan di lapangan tidak sama atau sebaliknya. Keadaan inilah yang memerlukan penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka dibuktikan dengan kenyataan yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penelitian. Peneliti menemukan bahwa dalam tahap implementasi kurikulum di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek Trenggalek yang paling utama adalah penyiapan lingkungan fisik dan non-fisik. Penyiapan lingkungan fisik merupakan penyiapan fasilitas yang mendukung untuk penerapan kurikulum 2013 terkhusus sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembentukan sikap pada KI 1 dan KI 2. Sedangkan penyiapan lingkungan non-fisik merupakan penyiapan SDM yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pada tahap ini terdiri dari penyiapan kompetensi inti yang digunakan dalam membentuk sikap spiritual dan sosial adalah KI 1 dan KI 2, selanjutnya dari kompetensi inti tersebut kemudian diturunkan dalam mata pelajaran, program pengembangan diri dan budaya sekolah.

A. Tahap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek Trenggalek

Hasil penelitian menyatakan bahwa tahap implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek terdiri dari tiga tahap, yakni:

1) Penyiapan Sarana dan Prasarana

Tahap pertama dari implementasi kurikulum 2013 adalah sekolah sudah menyiapkan sarana dan prasarana guna menciptakan lingkungan yang mendukung agar terimplementasikan dengan baik sikap spiritual dan sosial yang diharapkan oleh sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang disiapkan adalah:

- a. Menyediakan poster kata-kata bijak yang dipajang di setiap dinding sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan nilai-nilai sikap sosial maupun spiritual;
- b. Menyediakan poster Asmaul Husna guna meningkatkan sikap spiritual siswa dalam mengingat nam-nama Allah SWT;
- c. Menyediakan kran air wudhu yang memadai bagi siswa dalam rangka mengembangkan sikap spiritual;
- d. Menyediakan mushola untuk tempat melaksanakan ibadah dalam rangka mengembangkan sikap spritual dan sikap sosial yakni jujur dan disiplin;
- e. Menyediakan toilet yang bersih dan memadai bagi siswa dalam rangka mengembangkan sikap sosial peduli;
- f. Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memenuhi standar dalam rangka mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial peduli lingkungan dan tanggung jawab;

- g. Menyediakan perpustakaan sekolah dan ruang literasi dalam rangka mengembangkan gemar membaca dan sikap sosial bertanggung jawab; dan
- h. Menyediakan alat ekstrakurikuler seperti hadrah dan peralatan pramuka.

Proses implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau madrasah.¹⁹⁷ Sehingga di samping menyiapkan sarana prasarana yang bersifat fisik, perlu didukung dengan adanya lingkungan non fisik.

Bisa ditarik garis besarnya dalam membangun sikap spiritual dan sosial perlu ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik ialah sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya implementasi sikap. Sedangkan lingkungan non fisik ialah SDM yang terlibat di dalam ekosistem lembaga pendidikan. Seperti halnya guru sebelum mengajar harus menyiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam menyiapkan lingkungan sekolah yang

¹⁹⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 9

kondusif tidak hanya menyiapkan lingkungan sekolah secara fisik, tetapi juga lingkungan non fisik.

Sekolah kemudian melakukan pengintegrasian Kurikulum 2013 dengan nilai-nilai sikap spiritual dan sikap sosial. Proses pengintegrasian nilai-nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013 dengan cara merumuskan Kompetensi Inti. Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, sehingga berperan sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Kompetensi inti bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi anak didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang harus dipahami dan dimiliki oleh anak didik melalui proses pembelajaran yang tepat sehingga menjadi kompetensi inti.¹⁹⁸

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh anak didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari oleh anak didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti yang digunakan dalam membentuk sikap spiritual dan sosial adalah KI 1 dan KI 2. Kompetensi inti tersebut kemudian diturunkan

¹⁹⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi ...*, hal. 174

dalam mata pelajaran (prota, promes, silabus dan RPP), program pengembangan diri dan budaya sekolah.

2) Pengintegrasian Kurikulum 2013

Pengintegrasian Kurikulum 2013 dilakukan melalui dua perumusan, antara lain:

a. Perumusan sikap spiritual dan sikap sosial ke dalam mata pelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek dilakukan oleh guru yang telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), silabus dan RPP sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Setiap memulai pembelajaran guru diberi tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut mencakup antara lain:

1) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan merupakan program umum yang harus dimiliki oleh setiap guru mata pelajaran untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program tahunan yang disusun oleh guru di antaranya memuat KI dan KD yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tertentu seperti alokasi waktu dan keterangan-keterangan, penyusunan silabus, dan RPP.

2) Program Semester (Promes)

Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena sebagai pedoman bagi pengembangan dari program tahunan.

3) Program Mingguan Dan Harian

Program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Dari program ini dapat teridentifikasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.

4) Program Pengayaan

Program pengayaan merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki dari hasil belajar yang kurang baik sehingga diperlukan adanya pemahaman yang mendalam pada setiap siswa.

5) Program Pengembangan Diri

Program ini sebagai besar diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui kegiatan IMTAQ.

Selain tugas dan tanggung jawab di atas guru juga diwajibkan untuk mempersiapkan bahan maupun metode yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai rencana, yakni dengan cara penyusunan Silabus dan RPP. Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus. Silabus merupakan sesuatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di

kelas, dengan adanya silabus seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan jabaran dari dalam silabus. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat atau oleh Dinas Pendidikan.

b. Perumusan program pengembangan diri dan budaya sekolah

Program pengembangan diri di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek berbentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pencak silat, kesenian marawis, dll. Program-program tersebut diharapkan dapat menanamkan sikap religius, disiplin, jujur, mandiri, dan sikap lainnya yang telah

dirumuskan dalam Kurikulum 2013. Karena jika dilihat dari faktor-faktor yang ada pada setiap individu yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap, disebabkan karena setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan, dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama.¹⁹⁹

Budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku. Adapun pelaksanaan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladan. Dari hasil penelitian budaya yang ditanamkan di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek seperti berjabat tangan, saling hormat, toleran, istighotsah dan doa bersama. Budaya ini akan menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa.

Sikap spiritual sendiri mempunyai arti sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Ranah sikap spiritual memiliki jenjang kualitas pengalaman peserta didik terhadap agamanya ada empat, yang pertama menerima secara istilah dapat diartikan bahwa peserta didik menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang dianutnya, menjalankan artinya melakukan (tugas, kewajiban, dan pekerjaan), mematuhi, dan mempraktikan. Kedua menghargai artinya memberi, menentukan, atau membubuhi harga. Ketiga

¹⁹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 141

menghayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin. Dan keempat mengamalkan artinya melaksanakan, menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya.²⁰⁰

B. Proses Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek Trenggalek

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Proses implementasi kurikulum 2013 bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas:

1. Di luar kelas

Guru memberikan contoh atau tauladan kepada siswa agar termotivasi dan bergerak untuk melaksanakan secara sadar dan tidak hanya karena terpaksa. Cara yang dilakukan dengan melakukan pembiasaan terhadap siswa dan jika ada siswa yang melanggar akan dikenai hukuman yang mendidik.

Guru setiap hari membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mensukseskan pembentukan sikap spiritual dan sosial. Guru melakukan pengawasan kepada siswa secara langsung dengan melakukan presensi dan untuk mengetahui secara langsung dengan melaksanakan kegiatan yang ada.

2. Di dalam kelas

²⁰⁰ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 84-85

Guru memiliki peran yang sangat penting di kelas karena guru yang lebih mengetahui karakter peserta didik terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun, sehingga dalam hal ini kreatifitas dan inovasi guru sangat diperlukan agar siswa tidak mengalami kebosanan atau jenuh.

Dari penjelasan tersebut pengelolaan proses pembelajaran menuntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan media pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, karena ketersediaan media sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dan agar siswa tidak bosan dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maju dengan begitu cepatnya.

Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang merupakan implementasi dari RPP. Rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau dalam pembuka pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apresiasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan 5M yakni mengamati, menanya, mengeksplora, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Melalui kegiatan menanya, rasa ingin tahu peserta didik akan semakin terlatih, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta didik nantinya akan menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari berbagai sumber yang ditentukan guru sampai yang ditemukan peserta didik baik dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

3) Mengeksplere

Mmerupakan sikap mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membuka buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yakni memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut diasampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Di dalam kegiatan ini guru juga menggunakan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan ada kegiatan akhir atau penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk tidak hanya diam oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal di buku paket.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek guru melakukan apresiasi di awal kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi siswa dalam belajar, guru menggunakan sumber ajar yang sesuai dengan materi. Selain itu, pengamatan

terlihat bahwa ruangan kelas sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ruangan cukup luas dan cukup bersih serta media pembelajaran sangat memadai dan cukup baik.

C. Hasil Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Pada kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua komponen utama yaitu spiritual dan sosial. Dari kedua komponen utama tersebut akan meruncing pada sebuah hasil dari implementasi kurikulum dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik pada SMK Islam 2 Durenan Trenggalek difokuskan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Berikut penjelasan dari masing-masing fokus:

1. Intrakurikuler

Sikap spiritual mengharapkan agar peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya, perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dengan iman dan takwa mengingat peserta didik sekarang cenderung menjauh dari perilaku iman dan takwa. Sehingga tujuan sikap spiritual adalah usaha yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa yang terdiri dari beberapa butir nilai yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meneladani sikap Rasulullah SAW.²⁰¹

²⁰¹ Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hal. 60

Hal hal yang peneliti temukan di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yang berkaitan dengan keempat nilai tersebut antara lain:

a. Pembacaan al-qur'an dan tahlil sebelum memulai pembelajaran

Dalam pembentukan sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek peneliti menemukan kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran bahkan dalam kegiatan tersebut tidak hanya berdoa sebelum pembelajaran dimulai, melainkan ditambah dengan pembacaan ayat ayat Al-Qur'an dan tahlil.

Dalam kegiatan pembacaan Al-Qur'an secara umum ada tiga pesan utama dalam Al-Qur'an, yaitu pesan intelektual, pesan sosial, dan pesan spiritual. Pesan intelektual adalah pesan yang mendorong manusia untuk melakukan kajian ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah*. Pesan sosial adalah pesan yang berkaitan dengan kepedulian dan partisipan manusia dalam melakukan transformasi sosial di masyarakat. Adapun pesan spiritual adalah pesan yang berhubungan dengan realasi antara manusia dengan Tuhannya.²⁰²

Dalam kegiatan ini secara tidak langsung membentuk sikap spiritual bagi peserta didik berupa²⁰³:

- 1) Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

²⁰² Abdul Basit, *Konseling*, hal. 186

²⁰³ Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi*, hal. 60

4) Meneladani sikap Rasulullah SAW.

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik memahami dan menghayati serta mengimani adanya ajaran Agama Islam, dengan tuntutan toleransi dan menghormati penganut agama lain untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama supaya terbentuk kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembentukan sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat tergantung pada sosok guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tugas utamanya bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan menjadi *role model* bagi siswa-siswanya. Artinya, seorang guru harus mampu menjadi uswatun khazanah dari materi-materi yang diajarkan di kelas. Uswatun khazanah merupakan salah satu metode penting pembentukan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Dengan uwah (contoh), peserta didik dapat secara langsung mengamati model perilaku, baik perilaku kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari model yang akan ditiru.²⁰⁴

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dibentuk beberapa sikap sosial sekaligus, yakni²⁰⁵:

²⁰⁴Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hal. 145

²⁰⁵Ninik Kristiani, dkk, *Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*, (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), hal. 12

- 1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator jujur antara lain:
 - a) Tidak berbohong;
 - b) Tidak menyontek;
 - c) Tidak menjadi plagiat (mengambil dan menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
 - d) Mengungkapkan perasaan apa adanya;
 - e) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan; dan
 - f) Mengakui kesalahan yang dilakukan.
- 2) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:
 - a) Datang tepat waktu;
 - b) Patuh pada tata tertib atau aturan yang berlaku; dan
 - c) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggungjawab antara lain:
 - a) Melaksanakan tugas individu dengan baik;
 - b) Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan;
 - c) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat;
 - d) Mengembalikan barang pinjaman;

- e) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - f) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri;
 - g) Menepati janji; dan
 - h) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
- 4) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi diantaranya:
- a) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
 - b) Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat;
 - c) Dapat menerima kekurangan orang lain;
 - d) Dapat memaafkan kesalahan orang lain;
 - e) Mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan;
 - f) Tidak memaksakan pendapat;
 - g) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain; dan
 - h) Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.
- 5) Gotong royong, yaitu bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Indikator gotong royong:
- a) Terlibat aktif dalam kerja bakti;
 - b) Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan;
 - c) Aktif dalam kerja kelompok;
 - d) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi; dan

- e) Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.²⁰⁶

2. Ekstrakurikuler

a. Seni Hadrah

Kegiatan seni hadrah merupakan kegiatan ekstra yang sarat akan pendidikan spiritual, dalam seni hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti Ketuhanan (Tauhid), akhlak (moral), ibadah dan sosial. Membangun karakter yang religius melalui seni adalah perilaku yang disadari sebagai salah satu cara hidup tertentu untuk selalu mengadakan hubungan dan pendekatan dengan penciptanya. Secara lebih spesifik dalam ekstrakurikuler seni hadrah lebih mendominasi pembentukan sikap spiritual.

- 1) Beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Meneladani sikap Rasulullah SAW.

b. Pramuka

Pendidikan karakter sudah menjadi hal wajib yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Maka dari itu, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai

²⁰⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45

pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila melalui pramuka pendidikan karakter dapat dibentuk. Beberapa aspek yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berupa disiplin, dan gotong royong.²⁰⁷

²⁰⁷Ninik Kristiani, dkk, *Modul Manajemen Implementasi*, ... hal. 12